

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Tasikmalaya Jawa Barat dengan menganalisis pengaruh jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dalam Penelitian ini menggunakan satu variable dependen dan tiga variable independent. Variable dependen yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan yang menjadi variable independent adalah jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah wisatawan. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2008-2022. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Pendapatan Asli Daerah, jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah wisatawan yang didapat dari kantor Badan Pusat Statistik dan kantor Dinas Pariwisata Tasikmalaya tahun 2008-2022.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknis serta alat-alat tertentu (Winarno Surakhmad, 1985:131). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil perhitungan atau olah data (Arikunto 2019:27). Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena yang sedang dibahas

(sugiyono, 2017:21). Data dalam penelitian ini merupakan data runtut waktu (*time series*) dari tahun 2008-2022.

### **3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019), adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Pendekatan yang digunakan yaitu survey melalui kantor dinas pariwisata dan kantor BPS Kota Tasikmalaya.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017).

Sesuai dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tasikmalaya Tahun 2008-2022”. Maka dapat ditarik beberapa variable diantaranya:

#### **1. Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2017) variable independent adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variable independent adalah jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah wisatawan.

## 2. Variabel Dependen

Menurut sugiyono (2017) variable dependen merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependennya yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD).

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b> <b>(1)</b>	<b>Definisi</b> <b>(2)</b>	<b>Simbol</b> <b>(3)</b>	<b>Satuan</b> <b>(4)</b>
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Pendapatan Asli daerah, yaitu pendapatan yang dihasilkan oleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Bab V (lima) Nomor 1). Pendapatan asli daerah dalam penelitian ini yaitu pendapatan yang dihasilkan dan dipungut dengan peraturan dari Kota Tasikmalaya.	Y	Juta Rupiah
Jumlah Hotel	Jumlah usaha akomodasi yang menawarkan fasilitas akomodasi yang menyediakan layanan kamar untuk menginap dengan tagihan harian di Kota Tasikmalaya.	X <sub>1</sub>	Unit
Jumlah Restoran	Jumlah usaha yang meliputi usaha jasa makanan yang sebagian atau seluruhnya berada dalam suatu bangunan tetap dan menjual serta menyajikan makanan dan minuman kepada masyarakat umum di tempat usahanya yang berada di daerah Kota Tasikmalaya.	X <sub>2</sub>	Unit
Jumlah Wisatawan	Jumlah orang yang sedang melakukan sebuah perjalanan dalam waktu paling sedikit yaitu 24 jam untuk menikmati perjalanan dan memenuhi kepuasan dan tidak serta sedang mencari nafkah atau pekerjaan di daerah tujuan wisata yaitu dengan tujuan wisata Kota Tasikmalaya.	X <sub>3</sub>	Orang

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi hal-hal yang

sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh penulis atau pihak pengumpul data primer dan dituangkan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram. Data sekunder yang diperoleh kemudian diolah kembali dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini. (Sugiyono, 2017).

Data diperoleh dari berbagai dokumen resmi dari kantor dinas pariwisata Kota Tasikmalaya serta Badan Pusat statistik dan open data Tasik yang dipandang cukup mewakili untuk dianalisis dalam penelitian.

#### **3.2.5.1 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*), yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun oleh instansi tertentu. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari kantor dinas pariwisata Kota Tasikmalaya dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tasikmalaya.

#### **3.2.5.2 Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur yang dilakukan penulis dalam memilih objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan studi kepustakaan guna mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Penulis melakukan survei ke Kantor dinas pariwisata dan kantor badan pusat statistic untuk memperoleh data yang akan diteliti.

### 3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian, pada penelitian ini terdiri dari variable *independent* yaitu Jumlah Hotel ( $X_1$ ), Jumlah Restoran ( $X_2$ ), Jumlah Wisatawan ( $X_3$ ) serta variable dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah Kota Tasikmalaya/PAD ( $Y$ ). Adapun model dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = PAD Kota Tasikmalaya

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi variable jumlah hotel

$X_1$  = Jumlah Hotel Kota Tasikmalaya

$\beta_2$  = Koefisien regresi variable jumlah restoran

$X_2$  = Jumlah Restoran Kota Tasikmalaya

$\beta_3$  = Koefisien regresi variable jumlah hiburan

$X_3$  = Jumlah Wisatawan Kota Tasikmalaya

$e$  = error term

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian diolah dan dianalisis untuk menyederhanakan dan melengkapi data yang diperlukan sehingga tercapai tujuan penelitian ini.

Berdasarkan bukti-bukti empiris, data-data dipaparkan, ditabulasi, dan dianalisis, secara akurat untuk menggambarkan dan menjelaskan secara jelas berbagai hal untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

### **3.2.5.1 Analisis Regresi Berganda**

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda karena terdapatnya asumsi adanya pengaruh variable independent terhadap variable dependen. Analisis regresi berganda adalah alat yang digunakan untuk meramalkan keadaan (naik-turunnya) variable dependen bila dua atau lebih variable independent sebagai faktor prediktornya dimanipulasi (Sugiyono, 2017: 275).

Untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variable independent terhadap variable dependen, dalam penelitian ini akan digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS).

### **3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat tidak bias linier terbaik suatu penaksir. Disamping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya.

#### **a. Uji Normalitas**

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik normalitas dapat digunakan diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Liliefors, Shapiro Wilk, Jarque

Bera. Pada penelitian ini akan digunakan Normalitas dilihat dari nilai probabilitas Jarque-Bera (JB). Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $>0,05$ .

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat kolerasi antar variabel independen. Untuk menguji multikolinieritas menggunakan uji correlation. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF atau variance inflation factors. Apabila nilai centered VIF (Variance Inflation Factor). Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinieritas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai VIF  $< 10$  atau nilai Tolerance  $> 0,01$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF  $> 10$  atau nilai Tolerance  $< 0,01$ , maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Terdapat beberapa cara untuk melakukan uji

heteroskedastisitas, yaitu dengan uji grafik plot, uji glejser, uji park, dan uji white. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Pada penelitian ini akan menggunakan Uji White. Uji heteroskedastisitas White didasarkan pada jumlah sampel ( $n$ ) dikalikan dengan  $R^2$  yang kemudian akan mengikuti distribusi chi-square dengan degree of freedom sebanyak variabel independen tidak termasuk konstanta dalam regresi auxiliary. Nilai hitung statistik chi-square ( $X^2$ ) dapat dicari dengan formula  $nR^2 - X^2$  df. Pengambilan keputusan masalah heteroskedastisitas bisa dilihat dari nilai probabilitas Obs\*R-squared pada:

1. Apabila nilai probabilitas Obs\*R-squared lebih besar dari  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$ , dan  $10\%$  maka model tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai probabilitas Obs\*R-squared lebih kecil dari  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$ , dan  $10\%$  maka model terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation Lagrange Multiplier Test* (uji LM). Uji ini sangat berguna untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada derajat pertama tetapi bisa juga digunakan pada tingkat derajat. Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Dasar pengambilan keputusan uji ini berdasarkan nilai p-value.

1. Jika uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan signifikansi  $> 0.05$  maka model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

2. Jika hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan signifikansi  $< 0.05$  maka model regresi masih terdapat masalah autokorelasi.

### 3.2.5.3 Uji Statistik

#### a. Uji Statistik t

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Dengan melihat tingkat signifikansi nilai t sebesar 5% (0.05), masing-masing koefisien regresi diuji secara parsial untuk mengetahui pengaruh parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Maka dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_i \leq 0, i= 1,2,3 \rightarrow$  Jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah wisatawan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Tasikmalaya tahun 2008-2022.

$H_1: \beta_i > 0, i = 1,2,3 \rightarrow$  Jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah wisatawan secara parsial berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Tasikmalaya tahun 2008-2022.

Adapun kriteria pengujian dalam yang akan digunakan peneliti ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas t-statistik  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya Jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah wisatawan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Tasikmalaya tahun 2008-2022.

2) Apabila nilai probabilitas t-statistik  $> 0.05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak artinya Jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah wisatawan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Tasikmalaya tahun 2008-2022.

b. Uji Statistik F

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model. Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel dependen atau tidak (Suliyanto, 2011). Maka dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_i = 0 \rightarrow$  Jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah wisatawan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Tasikmalaya tahun 2008-2022.

$H_1: \beta_i > 0 \rightarrow$  Jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah wisatawan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Tasikmalaya tahun 2008-2022.

Adapun kriteria pengujian dalam yang akan digunakan peneliti ini yaitu sebagai berikut:

1) Jika nilai probabilitas F-statistic  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti Jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah wisatawan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Tasikmalaya tahun 2008-2022.

2) Jika nilai probabilitas F-statistik  $> 0.05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak yang berarti Jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah wisatawan secara bersama-sama tidak

berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Tasikmalaya tahun 2008-2022.